

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pengertian Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan ( Oemar Hamalik, *proses Belajar Mengajar*, Jakarta : 2001 : Bumi Aksara) . Kata Metode juga berasal dari kata ”methodology”, yaitu ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Hadi dan Haryono, 2005: 41).

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi ( Margono, 200). Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian menurut Fuchan (2004: 39) adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Adapun Surakhmad (1992 : 131) mengemukakan ”Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai sesuatu tujuan –

menjawab sejumlah problematika penelitian – dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan metode penelitian itu harus ditentukan sebelum melakukan tindakan penelitiian sehingga dapat tercapai sesuatu tujuan yang menjadi target penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) oleh karena dilakukan di lokasi sekolah tempat peneliti mengajar, oleh karena :

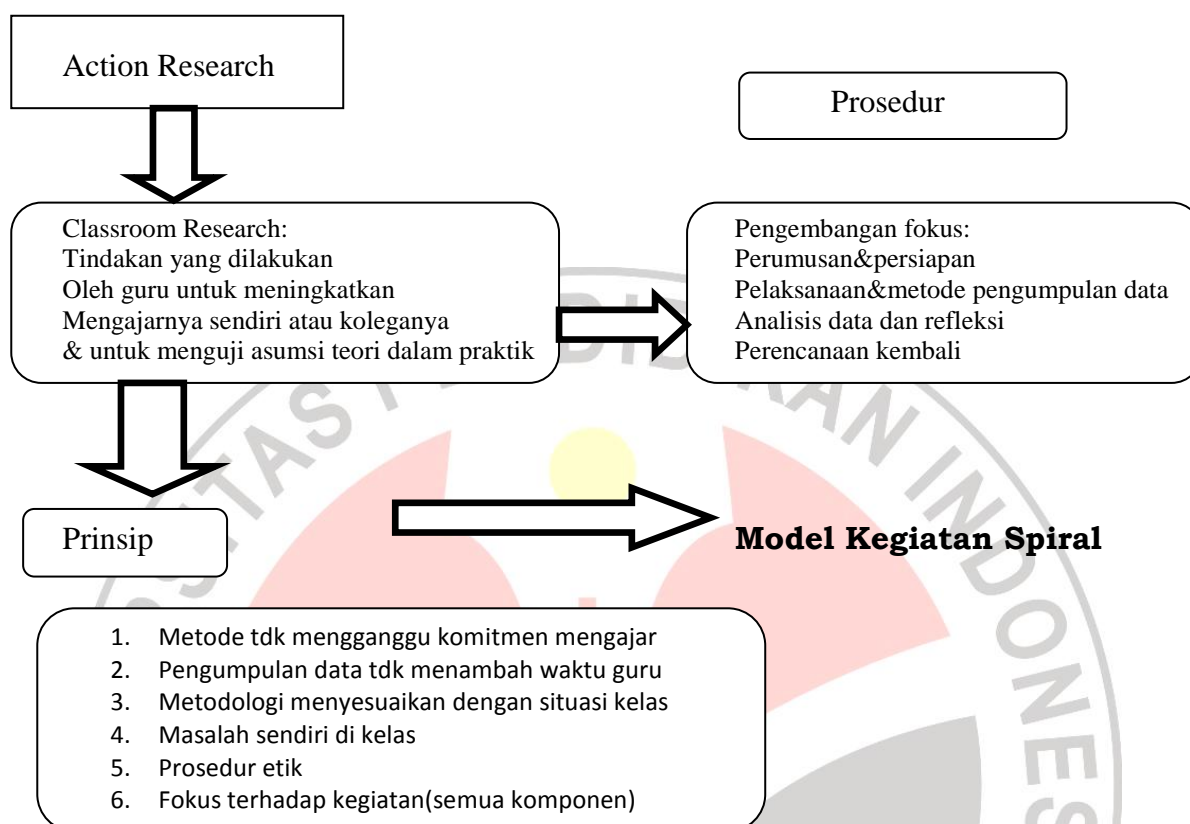
1. dapat melibatkan siswa / siswi di kelas IV untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan tema yang sedang dipelajari.
2. Dapat memperbaiki proses belajar mengajar.
3. Guru akan memperbaiki cara mengajarnya.

## **2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

PTK menurut Stephen Kemmis seperti yang dikutip Hopkins (Hafina, 2007 : 376) yaitu suatu penelitian dengan renungan pemikiran (*self-reflective*) secara inquiry tentang para peserta dalam situasi sosial (termasuk situasi pendidikan) dengan tujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan kebenaran tentang :

1. tindakan sosial dan pendidikan mereka sendiri
2. pemahaman mereka tentang tindakan tersebut
3. situasi dimana tindakan-tindakan itu dilaksanakan).

Adapun alur penelitian menurut Kemmis dan Taggart sebagai berikut:



Jadi *action research* adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk menguji kebenaran tentang :

- (a) tindakan sosial dan pendidikan mereka sendiri,
- (b) pemahaman mereka tentang tindakan tersebut
- (c) situasi dimana tindakan-tindakan itu dilaksanakan).

Tujuan pokok Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Barg (Suyanto, 1997 : 8) bahwa mengembangkan keterampilan-keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya. Sebagai bentuk penelitian reflektif, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu

agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Secara lebih terinci.

Arikunto (2006 : 61) dalam *Metode Penelitian Tindakan Kelas* menjelaskan tujuan penelitian tindakan kelas antara lain:

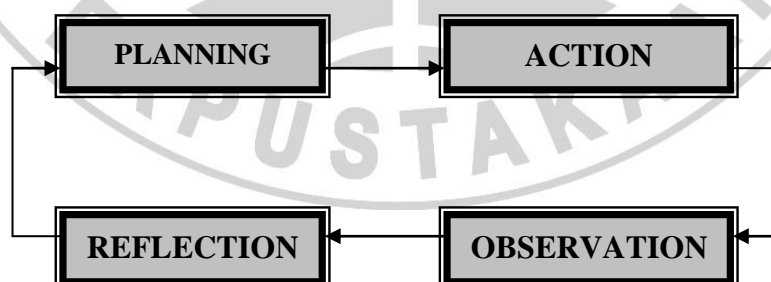
- (1) meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah;
- (2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas;
- (3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan;
- (4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

### 3. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

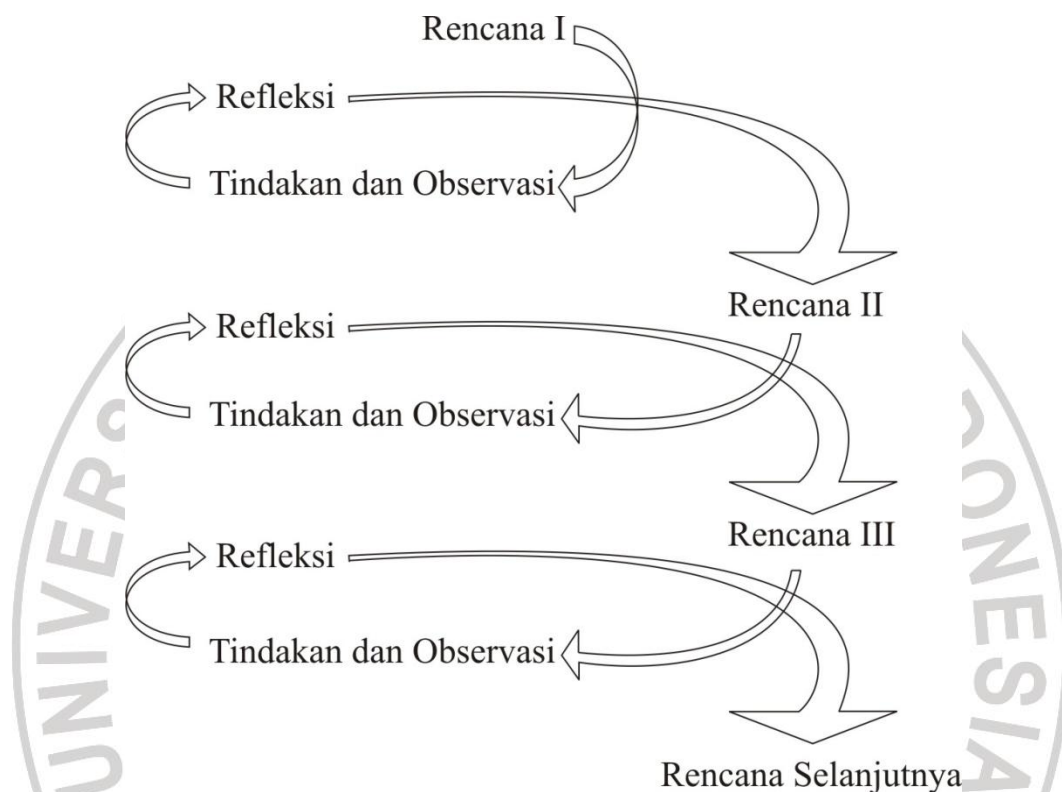
Dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS pada materi Kegiatan Ekonomi Koperasi ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) siklus. Prosesnya menggunakan observasi dan wawancara, partisipatif dan tindakan lapangan. Adapun dalam tiap siklus terdapat komponen-komponen PTK menurut Kemmis dan Mc.Taggart (Suyanto, 1997 : 16) mengemukakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*); yaitu langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melaksanakan tindakan perbaikan, meningkatkan dan mengubah suatu kondisi tertentu.
2. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*), yaitu upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru atau peneliti dalam melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai apa yang diharapkan.
3. Tahap pengamatan (*observation*), yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan.
4. tahap refleksi (*reflection*), yaitu suatu tindakan untuk mengkaji, menganalisa hasil atau dampak dari penelitian, apakah perlu dilakukan tindakan perbaikan atau penelitian cukup hingga disitu oleh karena hasil penelitian telah mencapai harapan peneliti.

#### **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS(PTK)**



Gambar 3.1 Prosedur tindakan  
Kemmis dan Taggart (Wiriadmadja, 2006 : 67)



**Gambar 3.2.**  
**Desain Prosedur Penelitian**  
**(Wiriadmadja, 2006 : 66)**

Keterangan :

Pelaksanaan penelitian dimulai dari membuat rencana, selanjutnya diadakan tindakan dan observasi dan terakhir refleksi untuk membuat rencana selanjutnya. Dari prosedur PTK tersebut diharapkan adanya peningkatan belajar yang maksimal melalui siklus secara berulang dan berkelanjutan (spiral). Dalam tiap tahapan penelitian ini saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya oleh karena termuat proses perbaikan berdasarkan hasil yang dicapai.

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan rencana siklus di atas, langkah-langkah kegiatannya dapat diuraikan bahwa:

- a. berdasarkan hasil refleksi pra-tindakan (orientasi awal) disusun rencana tindakan siklus I,
- b. berdasarkan refleksi siklus I disusun rencana tindakan siklus II
- c. berdasarkan refleksi siklus II disusun rencana tindakan siklus ke III. Refleksi pada siklus ke III (tiga) merupakan hasil akhir dari keseluruhan tindakan penelitian yang dilaksanakan.

Untuk keseluruhan kajian dari siklus I sampai siklus III diadakan interpretasi (penafsiran) dengan analisis logika ilmiah terhadap gejala yang berkembang pada setiap tindakan. Gejala yang muncul akan didiskusikan dan dikonfirmasi dengan landasan teoritis yang dipergunakan untuk kemudian dibuat kesimpulan.

## **B Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian.**

- a. Lokasi penelitian : Sekolah Dasar Negeri Mekaraksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.
- b. Alasan pengambilan lokasi penelitian:
  - Lokasi penelitian merupakan tempat melaksanakan tugas mengajar peneliti sehingga peneliti dapat mengenal kondisi lingkungan sekolah dan keadaan ekonomi keluarga masing-masing siswa.

- Masih adanya masalah atau kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru di sekolah peneliti dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS yang menerapkan model kontekstual (*CTL*).
- Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat membawa perubahan yang signifikan / maksimal terhadap perkembangan sekolah dan sistem pengajaran guru-guru di sekolah tersebut sehingga siswa dapat lebih memahami terhadap materi yang diberikan.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian : siswa / siswi kelas IVA SDN Mekaraksana

Jumlah : 39 orang

Terdiri dari : Laki-Laki 24 orang

Perempuan 15 orang

## 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Untuk pelaksanaan penelitian ini, peneliti membagi jadwal kegiatan, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan												
		April			Mei			Juni						
1	Pengajuan proposal	■												
2	Pengajuan Penelitian		■											
3	Penyusunan dan bimbingan Bab 1			■	■									
4	Penyusunan dan bimbingan Bab 2			■	■									
5	Pelaksanaan penelitian & Bab 3					■								
6	Pelaksanaan siklus 1					■								
7	Pelaksanaan siklus 2						■							
8	Pelaksanaan siklus 3							■						
9	Bimbingan bab IV								■					
10	Bimbingan bab V									■				
11	Pengajuan ujian sidang										■			
12	Ujian Sidang											■		



## C. Prosedur Penelitian

### 1. Perencanaan

#### a. Perizinan

Permohonan izin disampaikan kepada Kepala SD Negeri Mekarlaksana Kecamatan Cilaku kab.Cianjur sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Dengan mudah dapat peneliti peroleh sebab selain akan menjadi tempat pengembangan dan pembaharuan dalam pendekatan pembelajaran, peneliti adalah sebagai salah seorang tenaga pengajar di sekolah tersebut. Perizinan juga disampaikan kepada UPI Kampus Bumi Siliwangi untuk mendapat persetujuan tentang judul dalam penelitian ini.

#### b. Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara dalam pra tindakan diorientasikan kepada penemuan data-data yang diperlukan untuk penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Kegiatan observasi pra-tindakan dilakukan untuk mendapat gambaran awal mengenai situasi dan kondisi SD Negeri Mekarlaksana secara keseluruhan, terutama kelas yang akan menjadi tempat pelaksanaan tindakan. Sementara observasi dan wawancara selama dalam pelaksanaan tindakan diperlukan memperoleh data-data dan masukan untuk diskusi balikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan direncanakan dalam 3 (tiga) siklus. Perencanaan ini dibuat untuk menyusun tindakan awal dalam

pelaksanaan penelitian penerapan model CTL dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi koperasi kelas IV SD.

Adapun dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini akan dibagi menjadi tiga siklus yaitu sebagai berikut:

1) Siklus I

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi kegiatan ekonomi di lingkungan;

2) Siklus II

Kompetensi Dasar: Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3) Siklus III

Kompetensi Dasar: Mengetahui jenis-jenis, tujuan dan manfaat kegiatan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam perencanaan penelitian ini peneliti mendapat pengarahan dari Kepala Sekolah dan pembahasan dengan Guru kelas sebagai rekanan ( observer ) untuk maksud dan tujuan dari penelitian ini,yaitu:

- Mendiskusikan kapan waktu penelitian, menentukan tema yang akan dijadikan penelitian dan prosedur penelitian kelas.
- Menentukan materi pembelajaran yang akan dibahas berkaitan dengan kurikulum, alat peraga dan
- Mendiskusikan dan menyetujui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrument-instrument yang akan dijadikan alat observasi seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) , lembar evaluasi dan lembar wawancara.

- Menyusun strategi tindakan penelitian, baik waktu maupun tempat

c. Merumuskan Alat, Media, Desain Pembelajaran

Dalam kegiatan ini peneliti merumuskan secara spesifik alat-alat, media, desain dan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas tentang Kegiatan Ekonomi Koperasi di kelas IV SD. Alat peraga seperti gambar, photo, model denah, dan lain-lain yang tepat untuk mengeksplorasi pengetahuan dipersiapkan. Sedangkan desain pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagaimana model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dijelaskan di awal bab ini. Kemudian media kegiatan ekonomi seperti kantin sekolah, koperasi guru, dan pedagang kaki lima di lingkungan sekolah dapat peneliti jadikan sumber pembelajaran.

d. Menyusun RPP dan teknik pengamatan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tahapan yang sesuai dengan model CTL sebagaimana yang peneliti dapat dari berbagai kepustakaan. Dalam RPP ini dilengkapi pula dengan LKS dan lembar evaluasi yang disesuaikan dengan masing-masing kompetensi dasar. Kemudian menyusun dan menetapkan pula teknik pengamatan dan pemantauan pada setiap tahapan penelitian. Teknik pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan langsung, artinya observer mengamati secara langsung guru dan siswa selama dalam pembelajaran. Pelaksana pembelajaran adalah peneliti sendiri bertindak sebagai guru pemberi

pembelajaran dan siswa kelas IV SD Negeri Mekarlaksana tahun pelajaran 2010-2011 sebanyak 39 orang. Observer atau pengamat adalah mitra guru (teman sejawat) yang memiliki kriteria-kriteria: berpengalaman lebih 25 tahun menjadi guru, telah lulus sertifikasi, telah lulus S1 IKIP Bandung dan cukup memahami seluk beluk model-model pembelajaran serta Penelitian Tindakan Kelas.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan pada rencana telah disusun dan disepakati bersama antar peneliti, observer, kepala sekolah, dan alokasi waktu yang diberikan dari UPI Kampus Bumi Siliwangi. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini kemudian peneliti sendiri yang akan melaksanakan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* ( CTL ) sedangkan observer I merupakan guru berpengalaman yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah dan observer II adalah kepala sekolah itu sendiri. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- Siklus I
  1. *Tahap perencanaan (planning)*
    - a. Membuat kesepakatan dengan observer. Dalam hal ini adalah guru kelas untuk memastikan waktu pelaksanaan PTK.
    - b. Membuat rencana pembelajaran IPS dengan metode CTL.
    - c. membuat instrument untuk mengumpulkan data.
    - d. Membuat lembar soal .

2. *Tahap pelaksanaan ( acting )*

PTK dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2x30 menit dalam 1 x pertemuan. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap invitasi (kegiatan awal ) 10 menit :

- Guru menciptakan kondisi pembelajaran dan kesiapan anak
- Siswa berdoa dan mempersiapkan diri untuk belajar
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar : apa yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi ; jenis-jenis kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar; siapa yang mengetahui tentang koperasi; definisi koperasi; jenis-jenis koperasi dan tujuan koperasi.
- Siswa bertanya jawab dengan guru dalam apersepsi tentang kegiatan ekonomi.
- Siswa memberi komentar dan pendapatnya tentang kegiatan ekonomi yang mereka ketahui ( mengemukakan pengetahuan awal).
- Guru menyampaikan prosedur dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- Siswa mendengarkan apa yang perlu disiapkan dan dikerjakan.

b. Tahap eksplorasi ( kegiatan inti ) 20 menit:

- Guru mengelompokkan siswa dalam 5 kelompok, tiap kelompok 5 orang.
- Guru membagikan LKS dan siswa menerima LKS untuk didiskusikan sesuai petunjuk guru dengan konteks tentang kegiatan ekonomi.
- Siswa mempersiapkan diri melakukan diskusi bersama anggota kelompok lain kemudian siswa mengadakan pengamatan tentang kegiatan ekonomi di lingkungan sekolah di koperasi sekolah dan beberapa penjual makanan dan mainan di lingkungan sekolah.

- Siswa membagi tugas mengisi LKS melalui diskusi yang sesuai hasil pengumpulan data dari hasil pengamatan.
- Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan LKS tentang kegiatan ekonomi.

c. Tahap penjelasan dan solusi (kegiatan inti ) 20 menit:

- Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yang diwakili seorang juru bicara kelompok.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi, mengomentari atau memberi tanggapan atas presentasi kelompok lain.
- Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk mengomentari.
- Siswa bertanya atau menjawab atas komentar guru.
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.

d. Tahap pengambilan tindakan ( kegiatan akhir ) 20 menit:

- Guru memberi komentar laporan hasil diskusi kelompok dan Tanya jawab lanjutan.
- Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas berikutnya.
- Guru merefleksi atau menanyakan kesan.
- Siswa memberi jawaban mengenai kesan materi yang dibahas dan harapan pembelajaran berikutnya.
- Guru mengadakan tes formatif atau evaluasi.
- Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- Guru memberi tindak lanjut atau memberikan PR.
- Siswa mengerjakan soal evaluasi dan mencatat PR sebagai tindak lanjut pembelajaran kegiatan ekonomi koperasi.

3. Tahap Observasi ( *observing* ).

- Guru bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa tentang kegiatan ekonomi selama proses pembelajaran secara berkelompok.

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Observasi juga dilakukan terhadap guru dalam menerapkan metode CTL pada pembelajaran IPS
- Pelaksanaan observasi sesuai dengan instrument berupa lembar observasi untuk siswa secara berkelompok.

4. Tahap reflexi ( reflexing ).

Peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilakukan di siklus I setelah hasil belajar siswa dan pengamatan guru telah dikaji serta tercapainya KKM maka peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan disiklus I pada siklus II agar dapat menghasilkan KKM yang diharapkan

- Siklus II, dan Siklus III dilakukan dengan tahapan yang sama seperti yang dilakukan pada siklus I.

Adapun mengenai rencana pelaksanaan penelitian meliputi :

- **Siklus ke I:**

Melakukan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar : “Memahami kegiatan ekonomi di Indonesia”;

- **Siklus ke II**

Melakukan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar: “Menyebutkan jenis-jenis kegiatan ekonomi”.

- **Siklus ke III**

Melakukan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar: “Menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan ekonomi koperasi untuk masyarakat”.

### 3. Observasi Terhadap Pembelajaran.

Observasi merupakan tahap pengamatan secara langsung oleh peneliti dan observer terhadap proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan penelitian agar tercapai hasil sesuai dengan harapan. Selain itu, ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari hasil observasi menurut Guba dan Lincoln ( dalam Hafina, 2007 : 381) yaitu:

- Pengamatan didasarkan atas pengamatan langsung;
- Peneliti dan observer dapat melihat dan mengamati langsung perilaku siswa saat dilakukan pengamatan di lapangan .
- Memungkinkan pencatatan peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- Dapat dijadikan alat untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara.

### 4. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan balikan ( feedback ) atas hasil observasi yang dilakukan di siklus 1 dan 2 yang berisi kegiatan analisis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang didapatkan pada kegiatan observasi. Refleksi ini disebut juga refleksi kolaboratif antar peneliti ( guru ) dan observer terhadap hasil observasi berdasarkan hasil pencatatan melalui lembar pengamatan secara teliti, cermat dan sistematis. Hasil



pencatatan ini akan dijadikan sebagai tahap pengembangan pembelajaran pada tahap selanjutnya.

## **D. Teknik Pengumpulan dan Teknik Pengolahan Data**

### **1. Instrument Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini disepakati instrument-instrument penelitian, yaitu terdiri dari :

#### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu berupa langkah-langkah pelaksanaan sebelum melaksanakan pembelajaran yang disusun berdasarkan silabus dan kurikulum yang berlaku.

#### 2) Wawancara

Yaitu kegiatan siswa untuk mencari data atau informasi dengan bertemu dan bertanya langsung kepada sumber pembelajaran untuk mengetahui lebih jauh tentang materi pembelajaran yang sedang dibahas. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan guru kelas, tokoh masyarakat dan orang-orang yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

#### 3) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Yaitu berupa bahan diskusi siswa secara berkelompok setelah siswa mengamati dan melakukan observasi di lapangan. Siswa dituntut aktif bertanya kepada guru agar pengisian LKS ini dapat dikerjakan tepat dan benar.

#### 4) Lembar Observasi

Yaitu alat penilaian non test untuk mengamati proses kerja kelompok siswa, apakah siswa tersebut aktif dan mampu melakukan observasi di lapangan

dengan baik atau tidak. Hasil observasi ini juga dapat dijadikan alat penilaian siswa dalam perubahan sikap ( attitude ) dalam setiap mengikuti pembelajaran.

5) Catatan lapangan

Yaitu catatan yang secara spontan dan dirasakan penting untuk dicatat oleh siswa saat melakukan observasi di lapangan. Adapun catatan lapangan ini tidak seluruhnya akan tercantum dalam lembar LKS maupun lembar observasi.

6) Lembar evaluasi

Yaitu lembar tes berupa soal-soal tes formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara perorangan pada materi pembelajaran yang telah dibahas. Melalui lembar evaluasi ini, peneliti akan mengetahui dan melihat hasil evaluasi siswa yang benar-benar memperhatikan dan menguasai materi pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

7) Dokumentasi

Yaitu berupa foto-foto antara peneliti dan siswa pada saat melakukan penelitian baik di dalam kelas maupun di lapangan .

## 2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan hasil pengamatan dan data-data yang ditunjukkan dari dinamika proses yang dianalisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berupa gambaran hasil observasi di kelas mengenai kinerja guru, aktivitas siswa, dan pola interaksi

pembelajaran pada setiap siklus yang telah dilakukan selama penelitian. Dari hasil observasi tersebut akan tampak perkembangan yang muncul dari tiap tahap siklus yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan mencari rata-rata ( *mean* ) yaitu angka yang diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai yang ada kemudian dibagi dengan jumlah total peserta tes . Dalam rumus aritmatik dituliskan sebagai berikut:

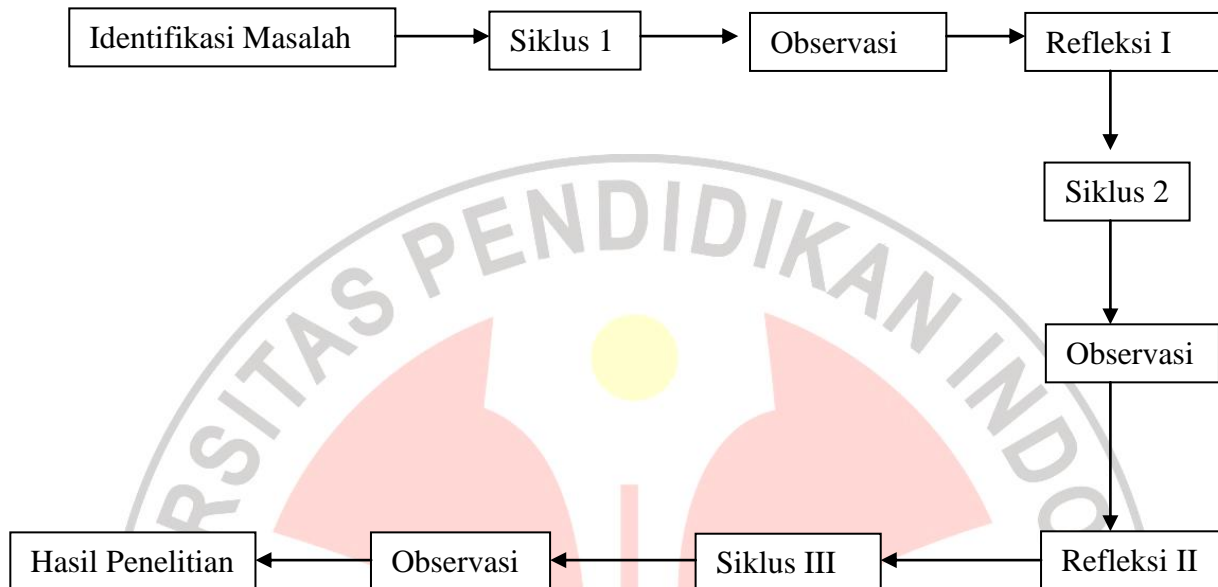
Rumus : 
$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$\bar{X}$  = *Mean* (nilai rata-rata)

$X$  = symbol nilai

$N$  = jumlah peserta tes

### E. Garis Besar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Gambar 3.3.  
Alur Penelitian dalam Penerapan Model CTL  
pada pembelajaran IPS kelas IV SD

### F. Sekilas tentang SD Negeri Mekarlaksana

SD Negeri Mekarlaksana berdiri sejak tahun 1979 yang merupakan gedung milik sendiri yang dibangun di atas tanah seluas 1600 m<sup>2</sup>. Sekolah Dasar Negeri Mekarlaksana ini merupakan sekolah yang didambakan oleh masyarakat kabupaten Cianjur oleh karena telah banyak prestasi yang diperoleh dari tingkat kecamatan hingga provinsi (*foto sekolah dan data prestasi terlampir*), yaitu:

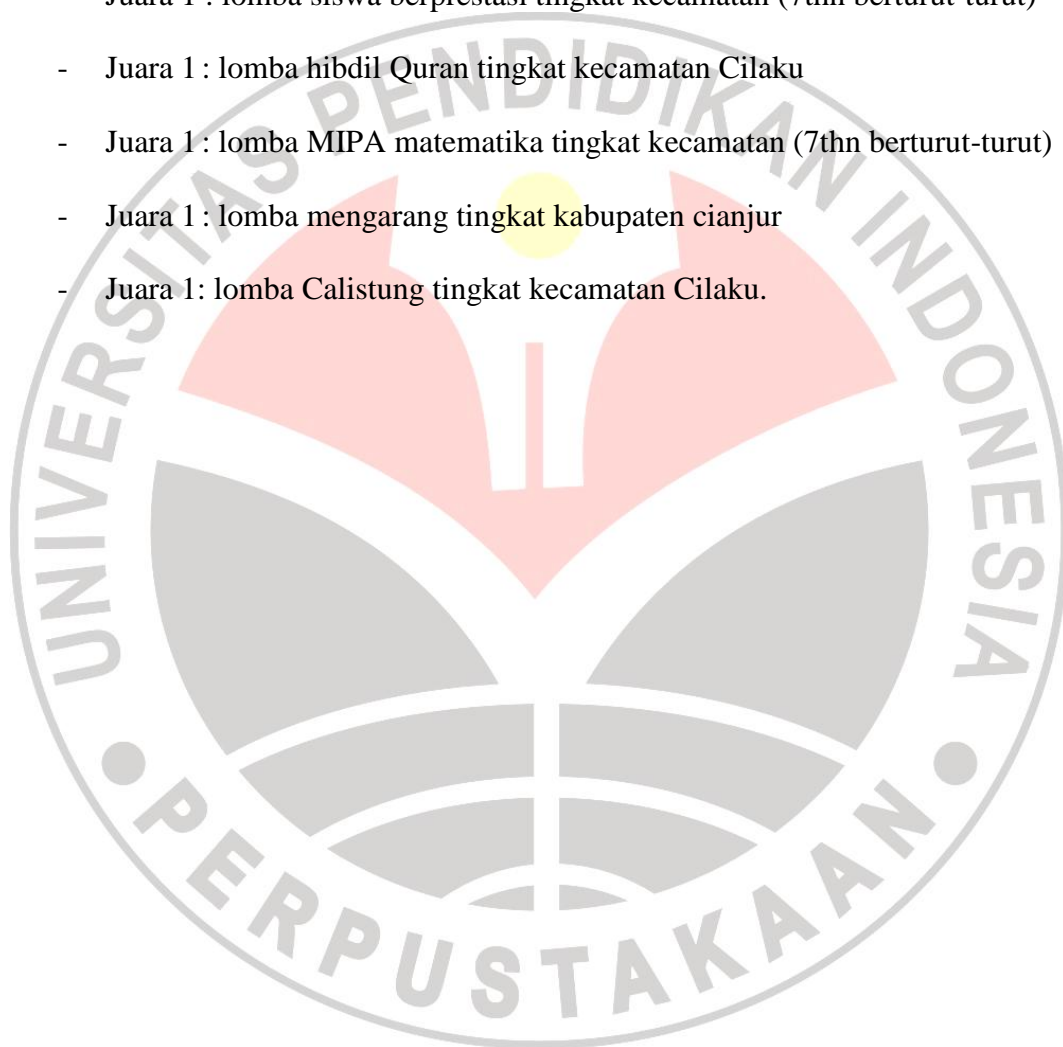
- Juara 1 : lomba wawasan wiyatamandala tingkat kab.cianjur
- Juara 1 : lomba tata upacara bendera (LTUB) tingkat kab.cianjur

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Juara 4 : lomba tata upacara bendera (LTUB) tingkat kab.bogor
- Juara 1 : lomba sekolah berbudaya lingkungan tingkat kab.cianjur
- Juara 2 : lomba menggambar budaya tingkat Provinsi Jawa Barat.
- Juara 1 : lomba silat tingkat kabupaten cianjur
- Juara 1 : lomba siswa berprestasi tingkat kecamatan (7thn berturut-turut)
- Juara 1 : lomba hibdil Quran tingkat kecamatan Cilaku
- Juara 1 : lomba MIPA matematika tingkat kecamatan (7thn berturut-turut)
- Juara 1 : lomba mengarang tingkat kabupaten cianjur
- Juara 1 : lomba Calistung tingkat kecamatan Cilaku.



**Tabel 4.1**  
**PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : SDN Mekarlaksana  
 Alamat : Jalan Raya Cibeber Desa / Kelurahan  
 Sirnagalih Kecamatan Ciluku  
 Kabupaten / Kota Cianjur  
 No telp / Hp : 081563127477
2. Tahun didirikan : 1979  
 3. Tahun beroperasi : 1979  
 4. Tahun berakhir direhab : 2000  
 5. Status Tanah : Milik sendiri  
 6. Jumlah siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Kelas	JUMLAH SISWA		
	2009-2010	2010-2011	2011-2012
I	57	63	56
II	65	71	82
III	83	77	61
IV	62	80	68
V	48	57	72
VI	56	49	77
<b>Jumlah</b>	<b>371</b>	<b>397</b>	<b>416</b>

## 7. Jumlah rombongan belajar :

Kelas I : 2 rombongan belajar (kelas A &amp; B )

Kelas II : 2 rombongan belajar (kelas A &amp; B )

Kelas III : 2 rombongan belajar (kelas A &amp; B )

Kelas IV : 2 rombongan belajar (kelas A &amp; B )

Kelas V : 2 rombongan belajar (kelas A &amp; B )

Kelas VI : 2 rombongan belajar (kelas A &amp; B )

## 8. Tabel 4.2 Data ruang kelas:

Kelas	Jumlah Ruang	Kondisi Ruangan
I	1	Baik
II	1	Baik
III	1	Baik
IV	1	Kurang Baik
V	1	Baik
VI	1	Baik

## 9. Tabel 4.3 Data bangunan / ruang lainnya:

Mushola	Baik
Toilet siswa	Kurang Baik
Toilet Guru	Baik
Perpustakaan	Baik
Ruang kantor	Baik

Ruang Administrasi / komputer	Baik
-------------------------------	------

10. Tabel 4.4 Data Guru:

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan			
		SLTA	D2	S1	S2
1	Guru Tetap			10	
2	Guru Tidak Tetap		2	6	
3	Guru Bantu				
<b>JUMLAH</b>			<b>2</b>	<b>16</b>	

11. Sumber air bersih : Sumur Debit Air

12. Dana Ops dan perawatan : Komite / Bantuan

Melalui penelitian kelas ini Kepala Sekolah mengharapkan hasil penelitian yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan guru guna memperbaharui sistem pembelajaran di sekolah.

#### G. Kondisi kelas siswa

Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA sebanyak 39 orang terdiri atas 24 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan secara karakteristik 80% semangat dan rajin belajar. Ditinjau dari kondisi ruang kelas IVA ini dirasakan peneliti belum nyaman dan perlu renovasi, oleh karena atap kelas belum ada eternit langsung kayu penghalang dan penahan atap langsung ke genting. Lampu penerangan belum ada, sehingga jika hari mendung atau kondisi

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



gelap itu tidak bisa melakukan aktivitas belajar mengajar. Adapun lantai masih berlapis semen tanpa keramik. Menurut kepala sekolah kondisi ini sedang diajukan renovasi ke Dinas Pendidikan untuk ditinjau dan dilakukan renovasi.

**Gambar 4.1**

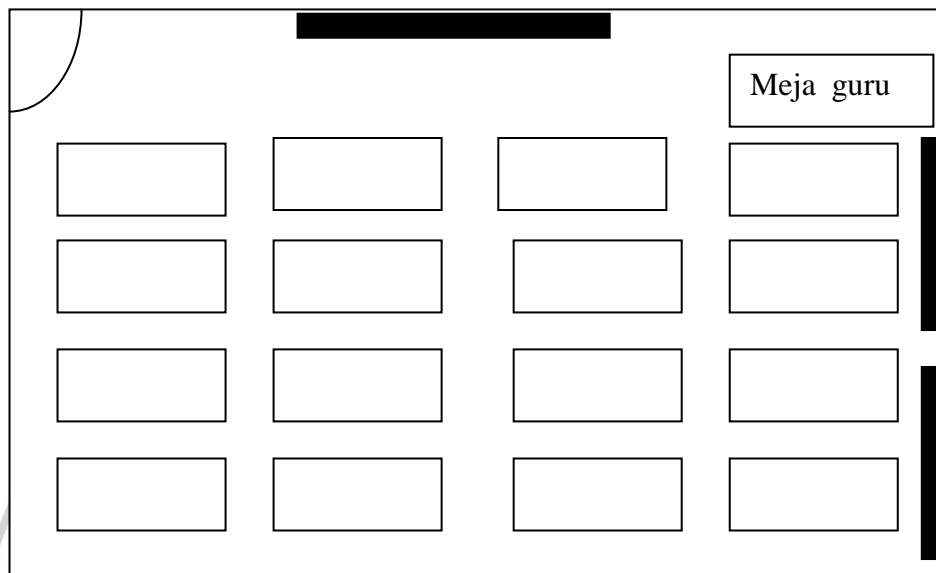
**Kondisi ruang Kelas IVA SDN Mekarlaksana**



Kondisi kelas dan karakteristik siswa di kelas sangat mempengaruhi proses belajar mengajar siswa. Namun kenyamanan dan ketidaknyamanan belajar mengajar siswa di kelas tergantung daripada sikap dan pengendalian guru sebagai pengajar dan pendidik saat melakukan proses belajar mengajar.

Pengaturan formasi tempat duduk juga mempengaruhi konsentrasi siswa, sehingga guru kelas memberikan aturan tempat duduk saling bergantian posisi setiap hari dan setiap minggunya. Ada 2 formasi pengaturan tempat duduk siswa, yaitu formasi perorangan dan formasi kelompok seperti gambar berikut:

Gambar 4.2.  
Formasi tempat duduk siswa IVA  
secara Individu / Klasikal



Gambar 4.3  
Formasi tempat duduk siswa IVA secara kelompok  
6 s.d 7 orang /kelompok

